

serta kerusakan lingkungan yang berimbas pada menipisnya sumber daya yang dimiliki negara. Fenomena lain yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2019 juga menuai perhatian publik antara lain isu lingkungan akibat operasi perusahaan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), isu etika mengenai kejanggalan laporan keuangan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menyebabkan dua anggota komisaris perusahaan menolak menekan laporan keuangan tersebut, serta isu lingkungan oleh beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia yang sepanjang tahun terakhir menarik perhatian masyarakat dalam video viral yang beredar “*Sexy Killer*” mengenai lubang galian bekas tambang batu bara yang merugikan masyarakat. Dampak negatif tersebut terjadi karena perusahaan hanya berorientasi untuk mencari keuntungan yang hanya mementingkan kesejahteraan perusahaan saja, sehingga membuat perusahaan tidak memperhatikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Adanya fenomena tersebut juga menandakan bahwa perusahaan harus dapat memusatkan perhatiannya kepada seluruh pihak.

Akuntansi konvensional menyatakan bahwa terdapat beberapa pihak yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu *stakeholder*, *bondholders*, dan pihak lain yang sering diabaikan oleh perusahaan (Jannah & Kurnia, 2016). Keberadaan pihak tersebut menuntut adanya pengungkapan informasi secara transparan yang tidak hanya mencakup informasi keuangan saja, tetapi juga menginformasikan laporan pelengkap lain pada isu-isu sosial dan lingkungan dalam menyajikan informasi yang komprehensif (Martínez-Ferrero et al.,

2015). Meningkatnya tuntutan dari berbagai pihak ini menyebabkan perusahaan perlu memberikan suatu laporan yang transparan dan akuntabel dalam melaporkan kegiatan operasionalnya. *Sustainability report* merupakan solusi bagi perusahaan dalam mewujudkan tuntutan dan tantangan yang terjadi saat ini dengan mendorong pengungkapan *sustainability report* menjadi suatu kebutuhan.

*Sustainability Report* merupakan laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang mencakup informasi baik keuangan dan non keuangan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja organisasi dalam *sustainability report* harus mengacu pada konsep *Triple Bottom Line* yang meliputi (*profit, people dan planet*), karena kinerja *triple bottom line* ini merupakan upaya perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif untuk keberlanjutan perusahaan (Hussain et al., 2018). Konsep *sustainability report* dapat dipahami sebagai bagian kontribusi tambahan bagi kesejahteraan masyarakat yang melekat pada perusahaan. *Sustainability report* diperlukan agar para pemangku kepentingan termasuk masyarakat mengetahui segala bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Menurut Tobing et al., (2019) terdapat beberapa alasan kuat terkait perlunya mengungkapkan *sustainability report* bagi perusahaan yaitu pertama, menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Kedua, meningkatkan kepercayaan kepada *stakeholder* eksternal baik terhadap kinerja perusahaan maupun produk yang telah dihasilkan sehingga tercipta komunikasi yang kuat antara kedua pihak. Ketiga, reputasi

perusahaan akan semakin baik yang tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan, namun juga kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga, dapat mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan investasi. Keempat, memiliki kemampuan daya saing yang tinggi karena adanya kualitas dari sumber daya manusia dan teknologi ramah lingkungan yang dimiliki perusahaan sehingga tercipta adanya hubungan yang kuat antara pelanggan, *supplier* dan masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* yang baik dapat memperoleh manfaat yang luar biasa dalam mendapatkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal hingga mendapatkan pemberitaan yang baik oleh media, sehingga perusahaan mampu mengurangi resiko bisnis dalam memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan.

Banyak perusahaan saat ini telah mengakui pentingnya pengungkapan *sustainability report* sebagai bagian kontribusi perusahaan untuk tujuan keberlanjutan. Para pemimpin perusahaan di dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif yang bukan hanya mencakup informasi keuangan akan memberikan manfaat dalam mendukung strategi perusahaan. Penelitian oleh Laskar, (2018) membuktikan bahwa kesadaran dalam menerbitkan *sustainability report* di Indonesia cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara di Asia lainnya seperti Jepang, Korea Selatan, dan India. Wicaksono & Septiani, (2020) mengungkapkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mengungkapkan *sustainability report* pada akhir 2016 tercatat hanya sebanyak 49 perusahaan.

Sedangkan menurut Tobing et al., (2019) dari top 100 perusahaan yang ada di BEI baru 30% perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dan dari tahun 2000 hingga saat ini tercatat ada 97 perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)*. Jumlah tersebut tentunya masih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah seluruh perusahaan besar di Indonesia dan perusahaan yang telah *go public* yaitu 668 perusahaan yang terdaftar per tahun 2019. Pernyataan ini didukung oleh data dari *Environmental Performance Index (EPI)* yang menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 116 dari 180 negara yang masuk dalam EPI. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report* masih sangat kurang. Alasan yang mendasarinya yaitu di Indonesia belum terdapat regulasi yang secara khusus mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *stand-alone sustainability report*, sehingga mengakibatkan dalam beberapa tahun terakhir pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela atau *voluntary disclosure*.

Pengungkapan *sustainability Report* saat itu didukung pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan mengenai ketentuan dalam pendirian perseroan terbatas serta pengurangan permasalahan lingkungan yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perseroan terbatas. Dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa terdapat kewajiban bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya

alam. Namun, peraturan tersebut tidak serta merta mewajibkan seluruh sektor perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa tidak adanya minat perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report*. Hal ini terbukti dari bertambahnya perusahaan yang turut berpartisipasi dalam program NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) yang merupakan lembaga independen pertama yang memperkenalkan pelaporan berkelanjutan di Indonesia serta turut berpartisipasi dalam memberikan penghargaan bagi perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* yang disebut *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)*. Berdasarkan sumber *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)* menyatakan bahwa sejak 2005 diadakan, jumlah partisipan selalu meningkat yang diikuti oleh berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan publik sampai perusahaan yang tidak terdaftar dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Peraturan mengenai pengungkapan *sustainability report* di Indonesia baru muncul pada tahun 2017 melalui peraturan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan POJK 51/POJK.03/2017 pasal 10 ayat 6 menyatakan bahwa untuk perusahaan asuransi, permodalan, BPJS, emiten serta perusahaan publik diwajibkan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang mulai berlaku tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 untuk LJK berupa BUKU 1 dan BUKU 2. Dengan adanya peraturan tersebut, secara normatif seharusnya

pengungkapan *sustainability report* saat ini bisa lebih berkualitas yang bukan hanya sekedar menerbitkan karena adanya suatu keharusan namun juga harus memperhatikan kualitas dan praktik pengungkapan yang baik, termasuk bagaimana perusahaan menghadapi permasalahan yang melibatkan para pemangku kepentingan. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan *sustainability report* sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan publik dengan menyajikan keandalan perusahaan dalam menyeimbangkan tujuan perusahaan memperoleh keuntungan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Pentingnya pengungkapan *sustainability report* ini membuat banyak peneliti melakukan penelitian terkait pihak-pihak yang turut berkontribusi tentang praktik dan memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, misalnya *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi. Serta kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas dan *leverage*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang turut berperan dalam pengambilan keputusan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menandakan semakin produktif kinerja manajer dalam memaksimalkan reputasi perusahaan. Studi membuktikan bahwa terdapat berbagai hasil yang menunjukkan hubungan proporsi kepemilikan manajerial dengan

pengungkapan *sustainability report*. Penelitian oleh Nuraeni & Darsono, (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan Aniktia & Khafid, (2015) dan Madona & Khafid, (2020) yang memberikan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komite audit berperan dalam memberikan pengawasan yang efektif untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit yang efektif dapat memotivasi manajemen untuk memperhatikan kualitas pengungkapan informasi yang dipublikasikan melalui *sustainability report* (Wang, 2017). Sejalan dengan penelitian oleh Aniktia & Khafid, (2015), Lestari, (2018), dan Putri & Pramudiati, (2019) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih, (2015) dan Madona & Khafid, (2020).

Dewan komisaris independen merupakan salah satu faktor yang penting dalam mekanisme *good corporate governance* dalam memberikan pengawasan dan arahan kepada direksi, sehingga keberadaan komisaris independen ini dapat membuat perusahaan lebih banyak melakukan transparansi dan menghasilkan lebih banyak pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan dalam *sustainability report* (Bhatia & Tuli, 2017). Studi oleh Madona & Khafid, (2020), Nuraeni & Darsono, (2020), dan Diono &

Prabowo, (2017) berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dewan komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniktia & Khafid, (2015).

Salah satu sumber daya penting dalam perusahaan yaitu dewan direksi. Dewan direksi merupakan pimpinan yang bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan perusahaan. Menurut Rathnayaka Mudiyansele, (2018) keberadaan dewan direksi memegang peranan penuh dalam memainkan ketergantungan sumber daya dan telah diakui sebagai dewan yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai sumber daya eksternal. Sehingga, keberadaan dewan direksi ini mampu memberikan kontribusi dalam meminimalkan ketergantungan lingkungan. Beberapa studi menunjukkan hasil yang beragam, penelitian oleh Putri & Pramudiati, (2019) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih, (2015) dan Lestari, (2018).

Selain mekanisme *good corporate governance*, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu profitabilitas dan leverage. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kuzey & Uyar, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dapat menjadi faktor penentu dari *sustainability report* karena memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi. Selain itu, kinerja

ekonomi mungkin tidak akan berkelanjutan apabila perusahaan mengabaikan kepentingan publik terkait isu sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih, (2015), Lestari, (2018), dan Putri & Pramudiati, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, Aniktia & Khafid, (2015), Nuraeni & Darsono, (2020), dalam penelitiannya tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

*Leverage* perusahaan digambarkan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pramudiati, (2019), dan Aniktia & Khafid, (2015), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih, (2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiktif, peneliti merasa perlu mengkaji ulang penelitian mengenai *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan topik penelitian yaitu pengungkapan *sustainability report*. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang ditujukan sebagai upaya pembaharuan dalam hal pengungkapan *sustainability report* yang terus berkembang sesuai tuntutan di era globalisasi saat ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report* untuk dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi pihak akademis, khususnya dalam bidang akuntansi mengenai pengungkapan *sustainability report*.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report* dalam menyajikan

informasi yang lebih komprehensif, serta pentingnya peranan GCG oleh perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat lebih memahami pentingnya pengungkapan *sustainability report* secara menyeluruh sehingga dapat mencerminkan kinerja yang baik.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai perlunya melakukan kajian lebih lanjut sebelum berinvestasi, karena perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* belum tentu memiliki etika yang baik dalam menjalankan bisnis.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk menetapkan regulasi terkait pelaksanaan *sustainability report* di Indonesia.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka penulis menyajikan sistematika penelitian sebagai berikut:

### **BAB I    PENDAHULUAN**

Bab ini, berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian, hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai hasil penelitian, hasil pengujian asumsi dan hipotesis, serta pembahasan penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan untuk menjawab hasil penelitian yang dilakukan, serta saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.